

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa usia dini adalah tahun berharga bagi anak buat mengenali aneka macam kabar yg terjadi dilingkungan anak menjadi stimulus terhadap kepribadian, psikomotorik, kognitif, & sosialnya buat itu perlu training semenjak anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia dini (usia 6 tahun) yang telah berlangsung sejak tahun yang memberikan berbagai rangsangan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani yang siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak mampu mewujudkan potensi dirinya secara utuh meliputi perkembangan moral dan keagamaan, fisik, sosial emosional bahasa, seni menguasai beberapa pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk membiarkan melepaskan kreativitas mereka.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28(1) menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun awal yang harus diberikan kepada anak-anak sejak lahir sampai untuk usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar atau jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini) Sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak usia dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. (Susanto, 2017, h 16).

Pada dasarnya dunia anak merupakan dunia bermain. Bermain adalah segala kegiatan untuk memperoleh rasa bahagia tanpa memikirkan hasil. Bermain dilakukan secara impulsif, sang anak tanpa paksaan menurut orang lain. Untuk itu, orang tua dan pengajar wajib memperhatikan, bahwa pada bermain haruslah sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, tidak boleh ada unsur paksaan buat melakukan aktivitas bermain, walaupun aktivitas bermain tadi bisa menunjang perkembangan anak.

Salah satu aspek yang wajib dikembangkan pengajar Taman Kanak-kanak menjadi pendidik pada sekolah dalam anak usia dini merupakan aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik adalah aspek perkembangan

yang krusial pada membuat keterampilan baik otot halus juga kasar yang membutuhkan koordinasi mata menggunakan anggota tubuh lainnya. Menurut permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 mengenai baku nasional pendidikan anak usia dini masih ada 8 macam baku taraf pencapaian perkembangan anak yang antara lain tentang lingkup perkembangan nilai moral & agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional & seni.

Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun. Kegiatan yang sudah dapat dilakukan oleh anak dengan usia 5-6 tahun, yaitu, menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. (Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

Maka dari itu dapat dikatakan standar tingkat pencapaian merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dalam rentang usia tertentu, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Upaya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan bermain konstruksi plastisin untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh eksklusif saja khususnya dalam koordinasi mata dan otot-otot mini misalnya keterampilan memakai jari jemari tangan dan

pergelangan tangan yang tepat, cermat dan adaptif. Jika kemampuan motorik halus mengalami kendala maka akan mengganggu kemampuan pada banyak sekali aktifitas yang memakai koordinasi gerakan tangan dan mata. (Feminim & Pusari, 2016, h 34).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di TK Dian Ekawati TVRI SUMUT sebelum nya, diketahui dalam proses pengembangan motorik halusnya saya melihat bahwa anak masih belum berkembang dengan baik. Hal ini saya lihat dengan melakukan beberapa kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, menjiplak, dan melipat. Setelah melakukan penelitian, peneliti menentuka 10 anak untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tersebut, dan saya mengetahui bahwa beberapa anak masih kaku dalam memegang alat tulisnya sendiri, dalam hal menggunting juga anak masih belum bisa menggunting pola dengan benar dan juga dalam menggambar bebas untuk mengekspresikan hasil pemikiran anak juga anak belum dapat melakukannya dengan baik, sedangkan yang dapat dilakukan oleh anak hanya berupa menyambung titik-titik, anak sudah dapat melipat dengan rapi sesuai dengan contoh yang diberikan. Dikarenakan respon anak terhadap proses pembelajaran masih kurang disebabkan anak belum dapat menyalurkan karyanya dengan baik, contohnya dalam membuat sebuah gambar atau karakter yang diinginkan. Permasalahan terhadap kemampuan motorik halus anak, salah satunya yaitu kurangnya latihan dalam membentuk karakter yang digunakan dengan menggunakan media plastisin dan juga anak-anaknya yang kurang paham tentang media plastisin sehingga perkembangan motorik halusnya pun kurang begitu

signifikan. Dan permasalahan lainnya yang ada dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Dian Ekawati metode pembelajaran disekolah yang terlalu monoton berseputar di kegiatan membaca, menulis dan menghitung walau sesekali terdapat kegiatan bermain yang dilakukan jikalau dalam proses belajar terdapat sisa waktu setelah selesai melakukan 3 kegiatan pembelajaran utama, sehingga banyak anak yang belum bisa sepenuhnya percaya diri dikarenakan kurangnya bermain yang bernuansa edukatif. Jika motorik halus anak diabaikan maka akan sangat berdampak kepada anak dijenjang berikutnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disebutkan dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus bagi keberhasilan anak dimasa yang akan datang itu sangat penting dilakukan, maka perlu diadakan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus sejak dini.

Keterampilan motorik halus sangatlah penting dalam kehidupan anak dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak di sekolah. Disini peneliti memilih menggunakan media plastisin dikarenakan media plastisin sangat berfokus ke motorik halus yang merupakan menjadi inti permasalahan yang ada di TK Dian Ekawati. Dan juga media plastisin dapat menantang keterampilan motorik halus anak karena menantang tangan membentuk plastisin sesuai apa yang dipikirkan anak.

Upaya peningkatan perkembangan anak usia dini bisa dilakukan menggunakan banyak sekali cara, antara lain merupakan menggunakan metode bermain untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan bermain konstruksi

plastisin sendiri mempunyai tujuan bisa melatih koordinasi gerakan tangan dan kelenturan otot yang sangat berguna pada saat mengembangkan motorik halus anak. Melalui bermain memakai plastisin ini diperlukan anak lebih antusias mengikuti aktivitas pembelajaran, lantaran menggunakan plastisin anak bisa ikut dan menggulung-rol plastisin yg nantinya mampu dibuat banyak sekali macam bentuk suatu benda. (Feminim & Pusari, 2016, h 34).

Bermain plastisin memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, antara lain yaitu supaya pembelajaran sanggup lebih efektif, menggunakan lingkungan yang telah dikenal anak maka anak bisa mengerti dan dapat dikuasai dengan baik. Agar pembelajaran jadi relevan menggunakan kebutuhan murid sinkron menggunakan minat & perkembangannya supaya lebih efisien murah dan terjangkau yakni menggunakan memakai bahan alam, misalnya tanah liat. Lantaran pembelajaran yang disukai anak merupakan melalui bermain maka metode bermain plastisin sangat sempurnavbuat langkah awal pembentukan kreativitas lantaran diawali menggunakan proses melemaskan plastisin menggunakan meremas, merasakan, menggulung, memipihkan, & lain sebagainya. (Rohmah & Gading, 2021, h 206)

Sebagian besar anak-anak dapat menyimpulkan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri yang menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi atau dirubah. Sangatlah mudah untuk membentuk sesuatu dengan lilin dan merubahnya plastisin itu menjadi bentuk, ukuran, tampilan yang lain. Kebanyakan anak-anak telah siap memakai lilin dan mereka asik dalam perasaan, memukul-mukul lilin, menekan

lilin, melumpuri lilin, dan memotong lilin. Mereka memperoleh tentang pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan.

Salah satu media edukatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media plastisin. Plastisin merupakan media permainan untuk anak-anak yang bersifat lunak dan merupakan benda padat yang dapat ditekan dan dibentuk sesuai keinginan kita, media plastisin juga sangat mudah untuk di bentuk-bentuk dan plastisin juga aman untuk anak-anak, warna warni dari plastisin banyak di sukai oleh anak-anak.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sukmawati dkk (2021), menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di dapat dari beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa media mozaik dapat memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Bahwa dengan media mozaik dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan diantaranya aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik dan seni. Dengan media mozaik anak juga dapat mengenal warna, bentuk-bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat, lingkaran, dan lain-lain. Media mozaik ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak.

Penelitian lain yaitu oleh Nur Asia Rahim dkk, (2020), yang memberikan kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik dapat dilihat anak belum mampu untuk melakukan koordinasi mata dan tangan secara terkontrol dan terampil

menggunakan tangan kanan dan kiri. Sedangkan kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan mozaik dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menggerakkan mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Setelah dilakukan uji Z pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak, terlihat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dian Ekawati Tvri Sumut, Medan Tembung T.A 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Masih terdapat anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan cukup baik
2. Kurangnya penggunaan media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak
3. Pembelajaran sekolah yang terfokus pada calistung (baca, tulis, dan hitung)
4. Kurangnya pujian yang diberikan guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, agar mempermudah peneliti dan untuk menghindari kekeliruan dan pengkajian, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu, “Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dian Ekawati Tvri Sumut, Medan Tembung T.A 2021/2022”.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikaji maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media plastisin terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dian Ekawati Tvri Sumut, Medan Tembung T.A 2021/2022”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media plastisin di TK Dian Ekawati Tvri Sumut, Medan Tembung T.A 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. adapun manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dan memperdalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan motorik halus anak melalui media plastisin.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motorik halus anak.
- b. Bagi guru TK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan motorik halus pada anak, guru memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diterima anak terlebih dalam mengembangkan motorik halus dan sebagai bahan masukan kepada guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin
- c. Bagi orang tua menambah pengetahuan dan memotivasi orang tua untuk meningkatkan motorik halus anak
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.